

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Implementasi RT merupakan bentuk pengenalan metode membaca buku yang pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV. Sebagai metode membaca yang masih jarang diterapkan di sekolah-sekolah dasar di Indonesia, maka dibutuhkan pola implementasi yang menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Mulai dari perencanaan dan perancangan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian RT, membutuhkan serangkaian tahapan yang mengadaptasi dari pelaksanaan RT di negara luar Indonesia.

Dalam tahap perencanaan dan perancangan, hal-hal yang harus dipersiapkan yaitu, pertama bahan bacaan yang akan digunakan dengan mempertimbangkan perkembangan pembaca. Dalam hal ini, pustakawan berperan untuk menyeleksi koleksi yang sesuai untuk RT. Di sini juga dibutuhkan kolaborasi dengan guru, sebab guru mengetahui tingkat perkembangan siswa. Guru mengetahui siapa yang sudah lancar membaca dan yang belum sedangkan pustakawan mengetahui jenis koleksi sesuai usia atau tingkat kemampuan membaca siswa.

Kedua, menentukan jadwal kegiatan RT. Ada baiknya jika RT dijadikan program perpustakaan yang sudah ditentukan jadwalnya secara berkala. Ketiga, birokrasi dengan pihak sekolah. Sebelum pelaksanaan, diperlukan pelatih RT yang memahami aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan untuk penampilan RT. Pelatih RT bisa siapapun (guru atau pustakawan). Tentukan siapa saja yang akan dilibatkan dalam RT, termasuk siswa yang diikutsertakan.

Pelaksanaan RT dapat dilakukan dengan langkah-langkah dimulai dari mempersiapkan RT, memperkenalkan strategi RT, memperagakan RT, membimbing RT, dan kemudian menampilkan RT. Waktu untuk melaksanakan RT diusahakan tidak pada jam pulang sekolah agar para siswa dapat lebih fokus dalam berlatih. Lamanya pun tidak lebih dari 30 menit.

Setelah pelaksanaan RT selesai, maka dilakukan tahap pengevaluasian untuk menilai keefektifan RT yang dapat dilakukan dengan cara berdiskusi dengan siswa mengenai pemahaman mereka atas bacaan yang disampaikan melalui RT. Jika para siswa dapat menceritakan kembali isi dari bacaan dan respon mereka positif terhadap RT, maka dapat dikatakan bahwa metode RT berhasil mampu menguatkan ingatan para siswa akan isi bacaan.

Implementasi yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Laboratorium Percontohan UPI ini dikatakan berhasil dan efektif setelah melalui 3 siklus penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kepada siswa kelas IV membutuhkan pertemuan yang intens dan berkesinambungan hingga para siswa menguasai enam aspek RT. Para siswa pun mampu menceritakan kembali isi cerita atau bagian yang mereka pahami yang ditulis dalam jawaban pertanyaan reflektif.

## **5.2 Rekomendasi**

Dari 3 siklus yang sudah dilaksanakan, terlihat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki untuk implementasi RT. Dalam mengimplementasikan RT atau menjadikan RT sebagai program di sekolah, sebaiknya sekolah sudah menyediakan waktu khusus untuk berlatih RT. Pelatihan RT sebaiknya tidak terlalu jauh rentang pertemuannya. Minimal seminggu 2 kali dan dilakukan secara rutin dan dilaksanakan tidak lebih dari jam 12 siang.

Waktu yang digunakan dalam sekali pertemuan pun perlu diperhitungkan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Oleh karena itu, sebaiknya sebelum menerapkan RT, lakukan survey terlebih dahulu kepada siswa yang akan dijadikan peserta RT mengenai tingkat kemampuan baca, kebiasaan membaca, dan keterampilan mereka dalam seni peran. Perpustakaan sebaiknya menjadi tempat untuk pelaksanaan RT. Tujuannya agar para siswa lebih didekatkan dengan sumber bacaan dan siswa dapat memilih sendiri bahan bacaan yang akan digunakan untuk RT secara langsung. Dengan adanya kegiatan RT di

perpustakaan, diharapkan perpustakaan dapat lebih ramai dan para siswa semakin tertarik datang ke perpustakaan.

Untuk program studi perpustakaan dan Ilmu informasi, RT dapat dijadikan sebagai metode dalam hal pengembangan minat baca. RT dapat dikembangkan lebih jauh sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran mahasiswa dalam hal metode membaca.

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengimplementasikan pelatihan seni peran yang lebih mendalam atau mengundang tokoh yang mumpuni dalam bidang teater, agar penampilan RT benar-benar seperti teater membaca, sehingga temuan pada penelitian ini dapat lebih disempurnakan. Penelitian selanjutnya dapat lebih dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif sehingga terlihat pengaruh dari RT.